



Pengaruh Work From Home Terhadap Perubahan Fungsi dan Kebutuhan Ruangan Pada Rumah Tinggal di Cluster Catalina, Kabupaten Tangerang

Akhsya Yusuf Rizqullah¹, Ade Syoufa²

^{1,2} Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan, Universitas Gunadarma.

| Diterima 3 Februari 2024 | Disetujui 9 Maret 2024 | Diterbitkan 30 Maret 2024 |
| DOI <http://doi.org/10.32315/jlbi.v13i1.283> |

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi dampak pandemi global COVID-19, khususnya kebijakan *work from home* (WFH) terhadap fungsi dan kebutuhan ruangan rumah tinggal di Cluster Catalina, Indonesia. Dengan adopsi gaya hidup WFH sebagai norma baru rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat istirahat tetapi juga sebagai ruang multifungsional untuk pekerjaan, belajar, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus penelitian ini menganalisis perubahan signifikan dalam ruangan seperti kamar tidur, ruang keluarga, dan taman sebagai respons terhadap kebutuhan ruangan baru. Temuan menyoroti pentingnya ruangan yang sehat, privat, dan mendukung aktivitas WFH secara optimal. Kesimpulan penelitian menegaskan perlunya adaptasi arsitektur rumah terhadap tren gaya hidup kerja saat ini. Dengan menyesuaikan desain rumah secara inovatif, dapat menciptakan ruangan yang memenuhi kebutuhan keluarga tanpa mengorbankan fungsi utama ruang keluarga. Ini menunjukkan perlunya desain arsitektur yang adaptif dan inovatif untuk mengakomodasi perubahan gaya hidup kerja di masa depan.

Kata-kunci: fungsi ruang, kebutuhan ruang, kegiatan tambahan, rumah tinggal, *work from home*

The Effects of Working From Home on Changes to Space Use and Space Needs in Private Homes in the Cluster Catalina, Tangerang Regency

Abstract

This study investigates the effects of the COVID-19 pandemic on the functionality and space requirements of residential homes in the Catalina Cluster of Indonesia, focusing on the work from home (WFH) policy. Houses serve as multipurpose spaces for work, study, and other daily activities in addition to serving as places of relaxation as the WFH lifestyle becomes the new standard. Based on the analysis, it is essential to have a safe, private space that promotes optimal WFH activities. Using a qualitative research method and a case study approach, this study examines significant changes in spaces such as classrooms, living rooms, and gardens as a response towards the need for new space. As a result, there is a need for architectural adaptation based on current workplace lifestyles. By adapting the house design in an innovative way, the house can create a space that meets the needs of the family without compromising the primary purpose of the family room. This emphasizes the importance of inventive and adaptable architectural design in order to accommodate changing work-related lifestyles.

Keywords: additional activities, private homes, space needs, space use, *work from home*

Kontak Penulis

Akhsya Yusuf Rizqullah

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan, Universitas Gunadarma.

Jl. Kelapa Dua Raya No.93, Kabupaten Tangerang, Banten 15810

E-mail: akhsya.yusuf@gmail.com



Copyright ©2024. by Authors

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019, terjadi peristiwa signifikan dalam sejarah peradaban manusia, yakni munculnya pandemi global yang disebabkan oleh virus Corona, lebih dikenal sebagai Covid-19. Virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat China (RRC), dan kemudian menyebar ke Indonesia pada awal tahun 2020. Pandemi ini mengakibatkan dampak negatif yang merata di berbagai lapisan masyarakat, memaksa mereka untuk beradaptasi secara cepat dengan munculnya kebiasaan-kebiasaan baru, termasuk penerapan konsep "*new*" *normal* [1]. Terutama dengan merujuk pada Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 15 tahun 2021, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat diterapkan sebagai respons terhadap peningkatan kasus positif Covid-19, khususnya karena penyebaran cepat varian baru virus. Sebagai akibat dari kebijakan ini, seluruh kegiatan, termasuk proses belajar mengajar secara daring, serta sektor non-esensial yang diwajibkan untuk menerapkan *Work From Home* (WFH) 100%, sedangkan sektor esensial hanya diperbolehkan menerapkan *Work From Office* (WFO) dengan jumlah staf maksimal 25%-50%. Kebijakan ini juga melibatkan pembatasan jam operasional, jumlah pengunjung, dan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat. Adapun protokol kesehatan ini disusun sesuai dengan panduan dari World Health Organization (WHO) dengan tujuan untuk mencegah penularan Covid-19 di masyarakat.

Selama pandemi Covid-19, fokus kegiatan masyarakat beralih ke dalam rumah untuk waktu yang lama, yang mengakibatkan perubahan dan pergeseran fungsi rumah tinggal [1]. Penting untuk menyadari bahwa seiring berjalaninya waktu, kebutuhan dan fungsi ruang akan mengalami perubahan sebagai dampak dari pandemi [2]. Perubahan itu disebabkan karena adanya penambahan aktivitas yang dilakukan pada ruangan tersebut namun ruangan tidak dapat berubah dan beradaptasi mengikuti perubahan tersebut [3].

Maka dari itu rumah tinggal bukan lagi sebagai tempat untuk beristirahat saja, namun juga sebagai tempat yang mewadahi berbagai kegiatan yang dipengaruhi dengan gaya hidup digital/online seperti *Work From Home*. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan [1], yang menyatakan bahwa rumah tidak hanya berperan sebagai tempat tinggal, tetapi juga dapat menjadi lingkungan belajar, tempat ibadah, dan tempat kerja yang nyaman dalam berbagai kondisi. Setidaknya,

terdapat delapan perubahan yang akan mengubah pola hidup manusia di rumah tinggal, memberikan dampak signifikan pada kebutuhan ruang dalam era pandemi Covid-19. Perubahan-perubahan tersebut meliputi [2]: 1) Kebiasaan untuk bermalas-malasan; 2) Kebutuhan ruang untuk bekerja dari rumah; 3) Kebutuhan akan privasi dan ketahanan suara; 4) Kebutuhan ruang yang lebih sehat; 5) Penggunaan teknologi suara yang sederhana; 6) Penciptaan ruang baru untuk mengantisipasi kebutuhan yang baru muncul; 7) *Green space*; 8) *Free Space*.

Konteks *work from home* (WFH) yang dimaksud merujuk pada situasi di mana karyawan melaksanakan tugas pekerjaannya dari rumah, termasuk saat berkomunikasi dengan atasan atau rekan kerja [4]. Akibat dari pelaksanaan kegiatan WFH ini, pengguna mengubah fungsi beberapa ruangan di dalam rumah mereka, seperti kamar tidur, ruang keluarga, atau bahkan dapur, menjadi area kerja. Ruang-ruang yang sebelumnya tidak terpakai, seperti ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dan dapur, kini dimanfaatkan sebagai tempat kerja, menghasilkan konsep ruang multifungsi [5]. Ruang multifungsi memiliki kapasitas untuk menampung beragam kegiatan dalam satu ruangan, seperti penggunaan kamar untuk beristirahat, bekerja, berolahraga, makan, dan lain sebagainya [5]. Karena peningkatan waktu yang dihabiskan di dalam rumah, kebutuhan akan ruang yang lebih luas menjadi lebih penting. Kegiatan-kegiatan rekreasional, seperti olahraga, menonton, bersantai, menjalankan hobi, dan bermain, beralih menjadi dilakukan di dalam rumah. Situasi ini menimbulkan kebutuhan akan penambahan ruang khusus di dalam rumah [5].

Penelitian ini memfokuskan diri pada akibat yang timbul dari gaya hidup *work from home* terhadap perubahan fungsi dan kebutuhan ruangan di dalam rumah tinggal di Cluster Catalina. Batasan tersebut diterapkan untuk memastikan bahwa penelitian tetap terkonsentrasi pada elemen-elemen yang terkait dengan pergeseran gaya hidup kerja di lingkungan perumahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memahami konsekuensi atau pengaruh gaya hidup *work from home* terhadap perubahan fungsi dan kebutuhan ruangan pada salah satu rumah tinggal di Cluster Catalina. Dengan pemahaman ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana arsitektur rumah dapat beradaptasi dengan dinamika perubahan gaya hidup kerja saat ini.

Penelitian dilakukan pada rumah tinggal yang beralamat di Jl. Danau Poso 6 Blok AA6 No.16, RT.07/RW.06, Medang, Kec. Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten. Rumah tinggal tersebut berada di Cluster Catalina yang merupakan salah satu cluster perumahan yang dibangun di wilayah Gading Serpong oleh pengembang Paramount Land. Rumah tinggal tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan rumah tersebut merupakan rumah tinggal dengan kepemilikan pribadi dan bukan rumah sewa juga terdapat lebih dari 1 anggota keluarga yang mengalami kegiatan *Work From Home* sehingga penelitian dapat dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Metode

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk merinci pemahaman terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya [6]. Dengan kata lain, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai eksplorasi terhadap informan yang menjadi subjek penelitian dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka [7].

Dari penjelasan metode penelitian kualitatif tersebut terdapat kecocokan dengan objek penelitian ini yaitu suatu fenomena social yang dapat diperhatikan melalui perilaku dan tindakan subjek yang mengalami fenomena tersebut. Metode kualitatif digunakan karena pada fenomena ini terdapat banyak faktor sosial yang tidak dapat diukur berdasarkan angka. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggali, menemukan, merinci, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau diuraikan melalui pendekatan kuantitatif [8].

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dilakukan dengan pendekatan *Case Studies*, cara pengambilan data yang digunakan berkaitan pada survey lapangan yaitu dengan observasi langsung dan wawancara. Data akan diolah secara deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara *Case Studies*.

“Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi pada saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya secara akurat merekam dan menggambarkan peristiwa serta kejadian yang

menjadi fokus, dengan tujuan menyajikan gambaran yang sesuai dengan realitasnya” [9].

Sedangkan pengertian dari *Case Studies* atau studi kasus dalam konteks penelitian ini merujuk pada metode penelitian kualitatif yang secara rinci mengkaji kelompok individu, institusi, dan lainnya dalam kurun waktu tertentu [10].

Teknik yang digunakan sebagai penentuan lokasi penelitian adalah *Purposive Sampling* dimana penulis memilih lokasi penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu rumah tinggal dengan kepemilikan pribadi dan bukan rumah sewa juga terdapat lebih dari 1 anggota keluarga yang mengalami kegiatan *Work From Home*. Responden dipilih sebagai bagian dari sample penelitian karena memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan sehingga hasil dari penelitian yang didapatkan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu [11].

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang dilakukan pada hunian, dengan tujuan melihat kondisi sebelum dan saat mengalami *Work From Home*. Pengumpulan data dilakukan melalui data kualitatif, yang mencakup hasil observasi dan wawancara terhadap hunian yang mengalami perubahan akibat gaya hidup *Work From Home*. Materi penelitian mencakup aspek fisik dan nonfisik. Aspek fisik melibatkan observasi kondisi fisik dan perubahan pada hunian, sementara aspek nonfisik melibatkan aktivitas dan fungsi ruang sebelum dan saat mengalami *Work From Home*.

Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan Studi Kasus, dimana kasus yang diambil kemudian diamati, diwawancara, dan dianalisis. Proses analisis yang dilakukan adalah dengan cara mengidentifikasi ruangan pada hunian studi kasus lalu dengan data hasil wawancara dan observasi akan dijabarkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anggota keluarga di hunian ketika belum mengalami *Work From Home* dan saat mengalami *Work From Home* pada zona-zona ruangan yang telah diidentifikasi. Dengan hasil analisis dan observasi tersebut data perbandingan kegiatan anggota keluarga pada hunian sebelum dan

saat mengalami *Work From Home* didapatkan temuan baru pada perubahan fungsi ruangan dan kebutuhan ruangan pada hunian.

Hasil dan Pembahasan

Sistem *Work From Home* dapat memiliki beberapa manfaat seperti menghemat biaya transportasi dan dapat memaksimalkan efisiensi waktu. Namun, adopsi *Work From Home* juga menghadirkan tantangan komunikasi baru, terutama dalam konteks lingkungan keluarga. Komunikasi interpersonal dalam keluarga menjadi lebih kompleks saat anggota keluarga harus bekerja dan tinggal di rumah yang sama [12]. Alih-alih senang karena bisa bekerja dari rumah, justru *work from home* (WFH) membuat satu masalah baru bagi pekerja. Tidak sedikit pekerja yang melakukan WFH justru mengeluh ketika bekerja dari rumah, terutama bagi para pekerja yang sudah menikah. Bagi karyawan yang sudah menikah membagi waktu antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah bukanlah hal yang mudah [13].

175 responden, 40.3% merasa tidak semua pekerjaan bisa dilakukan di rumah [14], 43.4% mengatakan WFH mendorong peningkatan pengeluaran fungsional keluarga, dan sisanya 27.3% menunjukkan berkurangnya inspirasi karena jam tidur yang sporadis, dan kesulitan untuk fokus pada anak-anak, serta sering terjadi miskomunikasi dengan rekan kerja [15]. Tidak dapat dipungkiri, kedekatan dengan keluarga juga menjadi gangguan selama masa *work from home* yang hampir selama 24 jam berada di tempat yang sama akan rentan terjadi masalah. Semakin sering anggota dalam keluarga bertemu, akan semakin sering gesekan terjadi [16].

Identifikasi dilakukan pada studi kasus terpilih yang merupakan rumah tinggal milik pribadi untuk dibandingkan fungsi ruang berdasarkan aktivitas anggota keluarga sebelum dan saat mengalami *Work From Home*. Pembahasan ini akan menjelaskan perubahan fungsi dan kebutuhan ruangan yang dipengaruhi oleh perubahan aktivitas dan kegiatan anggota keluarga saat mengalami *Work From Home*. Bagian ini akan dimulai dengan menjelaskan terlebih dahulu identifikasi dan deskripsi ruangan pada hunian studi kasus tersebut.

Identifikasi dan Deskripsi Ruangan pada Hunian

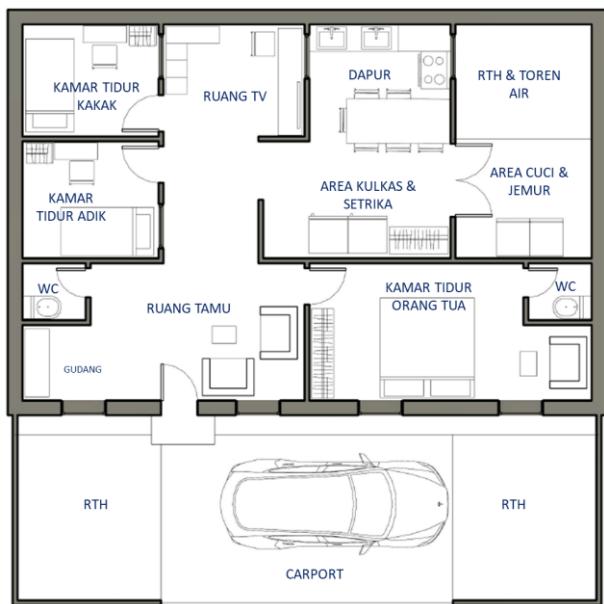
Lokasi studi kasus berada di rumah tinggal bapak Wahyu (nama samaran) yang beralamat di Jl. Danau

Poso 6 Blok AA6 No.16, RT.07/RW.06, Medang, Kec. Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten. Rumah tinggal tersebut berada di Cluster Catalina yang merupakan salah satu cluster perumahan yang dibangun di wilayah Gading Serpong oleh pengembang Paramount Land.

Rumah tinggal ini memiliki total luas lahan 144 m² dengan ukuran panjang 12 m² dan lebar 12 m². Rumah ini merupakan rumah tinggal keluarga bapak Wahyu (nama samaran) dengan empat anggota keluarga yaitu bapak, ibu, kakak laki-laki dan adik perempuan.

Pada rumah tinggal ini anggota keluarga yang sedang melakukan sistem *Work From Home* adalah bapak dan kakak laki-laki. Kegiatan bapak adalah bekerja sebagai *programmer* di perusahaan swasta yang sudah menerapkan sistem *hybrid Work From Home* selama 1 tahun dan kakak laki-laki sudah berkuliah dengan sistem *hybrid Work From Home* selama 7 semester. Sedangkan ibu berkegiatan sebagai ibu rumah tangga dan adik perempuan merupakan siswi SMA yang tidak menerapkan sistem *Work From Home*. Menurut hasil wawancara terhadap bapak dan kakak laki-laki sistem *hybrid Work From Home* merupakan sistem bekerja atau kuliah dengan mengkombinasikan media kegiatan luring dan daring, artinya mereka terkadang bekerja atau kuliah dirumah namun pada jadwal tertentu juga melakukannya di kantor atau kampus.

Rumah dengan luas 144 m² ini memiliki 3 kamar tidur dan 2 kamar mandi dengan 1 kamar tidur utama yang ditempati oleh orang tua dan 2 kamar tidur lainnya yang ditempati oleh kakak laki-laki dan adik laki-laki. Yang membedakan kamar tidur utama dengan kamar tidur lainnya adalah selain luas ukuran ruanganya yang lebih besar terdapat juga beberapa pembagian zonasi pada kamar ini, yaitu: zona tempat tidur, zona ibadah dan zona kamar mandi. Sedangkan pada kamar tidur anak hanya terdapat satu zonasi ruangan multifungsi yang digunakan untuk mewadahi berbagai aktifitas seperti: tidur, berganti pakaian dan mengerjakan tugas sekolah atau kuliah. Sedangkan untuk kegiatan servis seperti buang air dan mandi anak-anak harus menuju ke kamar mandi di ruangan terpisah. Dapat dilihat pada gambar 1 bahwa kedua kamar mandi yang ada di rumah ini memiliki profil pengguna yang berbeda yaitu kamar mandi yang berada di dalam kamar orang tua digunakan oleh kedua orang tua dan kamar mandi yang berada di area ruang tamu digunakan oleh kedua anaknya.



Gambar 1. Ilustrasi Denah Rumah Studi Kasus

Ruangan servis lainnya yang dimiliki oleh rumah ini diantaranya adalah: gudang, dapur dan area cuci atau jemur. Posisi dapur dan area cuci berada di satu zonasi yang sama sedangkan gudang berada di samping ruang tamu yang memanfaatkan ruang yang tak terpakai. Ruang pendukung lainnya seperti ruang tv atau keluarga dan ruang tamu merupakan ruangan dengan konsep open space dimana ruangan menyatu tanpa sekat, ruangan ini juga berfungsi sebagai sirkulasi utama didalam rumah dimana setiap kegiatan pasti mengakses ruangan tersebut.

Analisis Perubahan Fungsi Ruangan Sebelum WFH dan Saat Mengalami WFH.

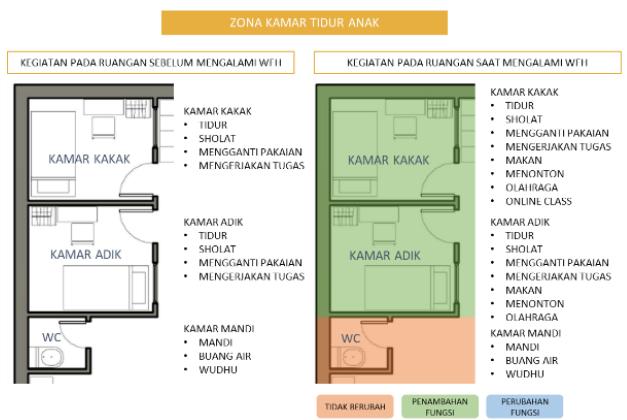
Perubahan fungsi ruangan yang terjadi di zona ruang keluarga pada gambar 2 terlihat bahwa terdapat perubahan fungsi ruangan yaitu kategori berubahnya fungsi ruangan. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan ruang keluarga yang sebelumnya digunakan sebagai ruang menonton TV dan berkumpul keluarga kini berubah fungsi menjadi ruang kerja daring atau WFH bapak.

Menurut hasil wawancara semenjak sistem WFH diberlakukan bapak jadi membutuhkan ruang kerja khusus dirumah, sedangkan ruangan dirumah sudah tidak mencukupi. Maka dari itu bapak melakukan kegiatan WFH di ruang keluarga dimana pada ruang keluarga tersebut terdapat meja yang dapat dipakai untuk menempatkan laptop yang digunakan untuk WFH. Dengan adanya perubahan fungsi tersebut ruang keluarga yang tadinya merupakan ruang untuk

berkumpul dan menonton TV bersama kehilangan fungsinya dan digantikan untuk ruangan WFH ayah yang tidak terwadahi.



Gambar 2. Ilustrasi Denah Ruangan Sebelum dan Saat WFH pada Zona Ruang Tengah.



Gambar 3. Ilustrasi Denah Ruangan Sebelum dan Saat WFH pada Kamar Tidur Anak.

Berdasarkan gambar 3 penambahan fungsi ruangan yang terjadi pada kamar kakak laki-laki dikarenakan adanya kegiatan tambahan akibat dari kegiatan WFH, kegiatan tersebut adalah; (1) kelas daring; (2) makan; (3) menonton; (4) berolahraga. Kakak yang sedang menjalankan kuliah *hybrid* harus menjalani kelas daring pada minggu tertentu, pada minggu daring tersebut kakak harus menggunakan aplikasi meeting online seperti google meet dan zoom sehingga pada kamar tidur tersebut terdapat kegiatan tambahan yaitu kelas daring. Menurut kakak laki-laki kegiatan kelas daring tersebut dilakukan di kamar tidur kakak laki-laki dikarenakan membutuhkan ruang yang bersifat privat. Tingkat privasi yang dibutuhkan cukup tinggi dikarenakan kegiatan kelas daring membutuhkan privasi suara dan privasi visual agar tidak ada gangguan pada background camera saat menjalankan kelas daring.



Gambar 4. Ilustrasi Denah Ruangan Sebelum dan Saat WFH pada Zona Kamar Tidur Orangtua.

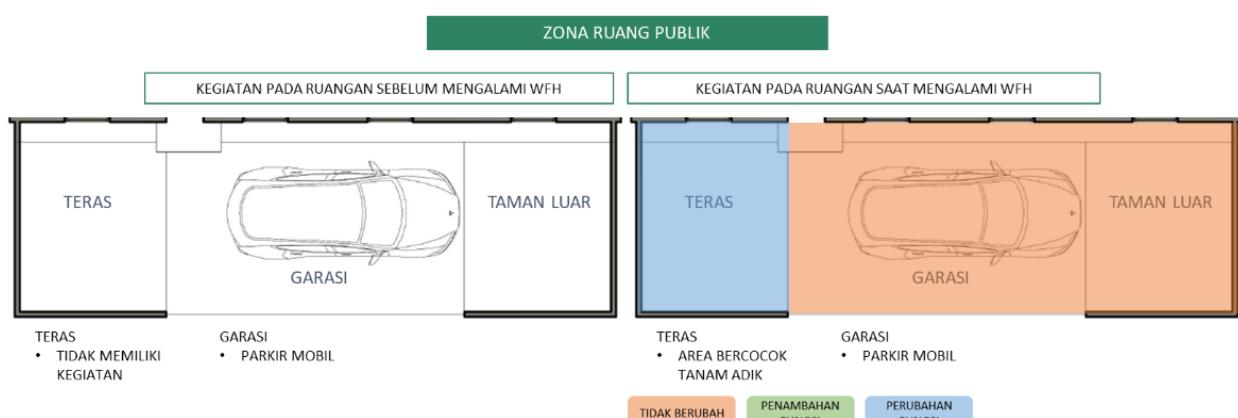
Selain kelas daring kamar tidur kakak laki-laki juga digunakan untuk beberapa kegiatan rekreasional seperti makan, menonton dan berolahraga. Menurut hasil wawancara, kakak laki-laki menjadi lebih sering melakukan kegiatan makan di kamar tidur dibandingkan di dapur. Kakak laki-laki melakukan hal tersebut dikarenakan ingin makan sembari menonton di laptop. Kakak laki-laki juga lebih sering menonton di kamar tidur dibandingkan di ruang keluarga. Faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut salah satunya adalah karena dibutuhkan adanya ruang privasi akibat terlalu sering atau lama bertemu dengan anggota keluarga, sehingga membutuhkan waktu privat lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Kakak laki-laki juga melakukan kegiatan berolahraga di kamar tidur, menurut hasil wawancara kamar tidur digunakan sebagai ruang untuk berolahraga dikarenakan kamar tidur memiliki AC yang membuat udara menjadi tidak panas dan di kamar tidur terdapat kaca besar untuk memeriksa postur tubuh saat berolahraga.

Penambahan fungsi ruangan yang terjadi di kamar tidur adik perempuan pada gambar 3 kurang lebih sama dengan yang terjadi pada kamar kakak laki-laki yaitu; (1) makan; (2) menonton; (3) berolahraga. Alasan adik perempuan melakukan kegiatan-kegiatan

tersebut di kamar tidur sama dengan kakak laki-laki yaitu dibutuhkan adanya ruang privasi akibat terlalu sering atau lama bertemu dengan anggota keluarga, sehingga membutuhkan waktu privat lebih banyak dan kamar tidur yang memiliki AC dan kaca untuk kegiatan berolahraga.

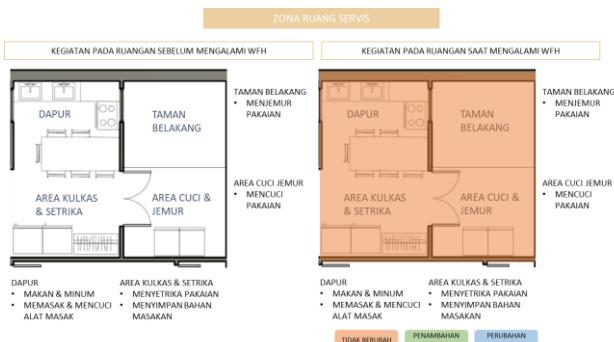
Perubahan fungsi ruangan yaitu kategori penambahan fungsi ruangan juga terdapat pada zona kamar tidur orang tua. Seperti yang terlihat pada gambar 4 penambahan fungsi yang terjadi pada kamar orang tua karena adanya kegiatan tambahan yang bersifat rekreasional yaitu kegiatan menonton TV yang terjadi akibat keinginan orangtua untuk dapat menonton TV di kamar tidur dan bukan di ruang tamu. Keinginan tersebut muncul diakibatkan 2 hal yaitu ingin menonton TV sembari berbaring di kasur dan ruang keluarga yang seharusnya dipakai sebagai ruang menonton TV dipakai untuk ruang kerja bapak.

Sedangkan perubahan fungsi ruangan yang terjadi di taman pada gambar 5 dengan kategori berubahnya fungsi ruangan adalah kini digunakan sebagai ruangan untuk mewadahi kegiatan berkebun adik perempuan. Kegiatan berkebun tersebut merupakan kegiatan baru yang dilakukan adik perempuan semenjak WFH, adik



Gambar 5. Ilustrasi Denah Ruangan Sebelum dan Saat WFH pada Zona Ruang Publik.

melakukan kegiatan berkebun dikenakan adik merasa membutuhkan hobi baru dan menginginkan suasana rumah terasa lebih hijau. Sebelumnya taman yang ada dirumah hanya merupakan taman biasa dengan rumput liar yang memenuhinya, namun sekarang taman tersebut digunakan adik perempuan sebagai ruang untuk menyimpan pot-pot tanaman yang dirawatnya.



Gambar 6. Ilustrasi Denah Ruangan Sebelum dan Saat WFH pada Zona Ruang Servis.

Sedangkan pada zona ruang servis dapat dilihat dari gambar 6 bahwa tidak terjadi perubahan fungsi ruangan pada zona ruang servis dikarenakan kegiatan *Work From Home* tidak mempengaruhi kegiatan anggota keluarga pada hunian dan tidak mempengaruhi fungsi ruangan pada zona ruang servis pada sebelum mengalami *Work From Home* dan saat mengalami *Work From Home*.

Temuan yang didapatkan dari analisis fungsi ruang saat WFH berdasarkan gambar 7 adalah; (1) ruangan-ruangan servis seperti kamar mandi, ruang cuci jemur, dapur dan gudang tidak mengalami perubahan fungsi ruang begitu juga dengan ruang tamu; (2) kelompok ruangan kamar tidur mengalami penambahan fungsi menjadi kamar yang multifungsi mewadahi berbagai aktifitas privat; (3) ruang keluarga mengalami perubahan fungsi dimana tidak lagi digunakan sebagai ruang untuk berkumpul dan menonton tv tetapi digunakan sebagai ruang WFH; (4) taman yang tadinya tidak memiliki fungsi kini menjadi ruang untuk menaruh pot-pot tanaman yang dirawat adik perempuan.

Temuan Perubahan Fungsi Ruangan dan Kebutuhan Ruangan Baru Saat Mengalami WFH

Berdasarkan analisis perubahan fungsi ruangan sebelum mengalami WFH dan saat mengalami WFH dapat dijabarkan seperti pada tabel 1 bahwa terdapat beberapa ruangan yang mengalami perubahan fungsi namun tetap terdapat ruangan yang tidak mengalami perubahan fungsi, diantara beberapa ruangan tersebut terdapat tiga kategori status fungsi ruangan yaitu; (1) tidak terjadi perubahan pada fungsi ruangan karena tidak terdapat adanya perbedaan kegiatan pada sebelum WFH dan saat WFH di ruangan tersebut; (2) terjadi penambahan fungsi pada ruangan dikarenakan adanya kegiatan tambahan di ruangan

LEGENDA	KETERANGAN	TABEL PERBANDINGAN KEGIATAN KELUARGA SEBELUM DAN SAAT WFH							
		KEGIATAN KAKAK LAKI-LAKI		KEGIATAN ADIK PEREMPUAN		KEGIATAN BAPAK		KEGIATAN IBU	
		SEBELUM WFH	SETELAH WFH	SEBELUM WFH	SETELAH WFH	SEBELUM WFH	SETELAH WFH	SEBELUM WFH	SETELAH WFH
KAMAR TIDUR	TIDAK TERJADI PERUBAHAN	TIDUR	TIDUR	TIDUR	TIDUR	TIDUR	TIDUR	TIDUR	TIDUR
	ADANYA KEGIATAN TAMBAHAN	SHOLAT	SHOLAT	SHOLAT	SHOLAT	SHOLAT	SHOLAT	SHOLAT	SHOLAT
	TERJADI PERGESENAN KEGIATAN	MENGANTING PAKAIAN	MENGANTING PAKAIAN	MENGANTING PAKAIAN	MENGANTING PAKAIAN	MENGANTING PAKAIAN	MENGANTING PAKAIAN	MENGANTING PAKAIAN	MENGANTING PAKAIAN
		MENGERJAKAN TUGAS	MENGERJAKAN TUGAS	MENGERJAKAN TUGAS	MENGERJAKAN TUGAS	MENGERJAKAN TUGAS	MENONTON TV	MENONTON TV	MENONTON TV
		MAKAN	MAKAN	MAKAN	MAKAN	MAKAN			
		MENONTON	MENONTON	MENONTON	MENONTON	MENONTON			
KAMAR MANDI		OLAHRAGA	OLAHRAGA	OLAHRAGA	OLAHRAGA	OLAHRAGA			
		ONLINE CLASS							
RUANG KELUARGA		MANDI	MANDI	MANDI	MANDI	MANDI	MANDI	MANDI	MANDI
		BUANG AIR	BUANG AIR	BUANG AIR	BUANG AIR	BUANG AIR	BUANG AIR	BUANG AIR	BUANG AIR
DAPUR		WUDHU	WUDHU	WUDHU	WUDHU	WUDHU	WUDHU	WUDHU	WUDHU
		BUANG AIR	BUANG AIR	BUANG AIR	BUANG AIR	BUANG AIR	BUANG AIR	BUANG AIR	BUANG AIR
GUDANG									
RUANG TAMU									
RUANG CUCI & JEMUR									
TAMAN									

Gambar 7. Tabel Perbandingan Kegiatan Keluarga Ssebelum dan Saat WFH.

Tabel 1. Tabel Temuan Status Perubahan Ruangan.

RUANGAN	TIDAK BERUBAH	TERJADI PENAMBAHAN FUNGSI	TERJADI PERUBAHAN FUNGSI
KAMAR TIDUR ORANG TUA	-	✓	-
KAMAR TIDUR KAKAK	-	✓	-
KAMAR TIDUR ADIK	-	✓	-
KAMAR MANDI	✓	-	-
RUANG KELUARGA	-	-	✓
DAPUR	✓	-	-
GUDANG	✓	-	-
RUANG TAMU	✓	-	-
RUANG CUCI & JEMUR	✓	-	-
TAMAN	-	-	✓

TABLE TEMUAN PERUBAHAN RUANG DAN KEBUTUHAN RUANG BARU				
PENGGUNA	AKTIVITAS BARU	RUANG YANG BERTAMBAH FUNGSI	RUANG YANG BERUBAH FUNGSI	KARAKTERISTIK KEBUTUHAN RUANG BARU
BAPAK	WFH, online meeting, menonton tv di kamar tidur	KAMAR TIDUR ORANG TUA	RUANG KELUARGA	Mewadahi kegiatan WFH, Mewadahi kegiatan menonton TV
IBU	Menonton tv di kamar tidur	KAMAR TIDUR ORANG TUA	-	Mewadahi kegiatan menonton TV
KAKAK LAKI-LAKI	WFH, Makan, menonton, olahraga dan online meeting di kamar tidur	KAMAR TIDUR KAKAK LAKI-LAKI	-	Mewadahi kegiatan olahraga, Mewadahi kegiatan WFH, Mewadahi kegiatan menonton TV
ADIK PEREMPUAN	Makan, menonton dan olahraga di kamar tidur, Berkebun di taman	KAMAR TIDUR ADIK PEREMPUAN	TAMAN	Mewadahi kegiatan olahraga, Mewadahi kegiatan menonton TV, Mewadahi kegiatan berkebun

Gambar 8. Ilustrasi Tabel Temuan Perubahan Ruang dan Karakteristik Kebutuhan Ruang Baru

tersebut; (3) terjadi perubahan fungsi pada ruangan dikarenakan adanya perbedaan kegiatan pada sebelum WFH dan saat WFH di ruangan tersebut.

Ruangan yang tidak mengalami perubahan fungsi adalah; (1) kamar mandi; (2) dapur; (3) gudang; (4) ruang tamu; (5) ruang cuci dan jemur. Dapat dijabarkan bahwa ruangan-ruangan yang tidak mengalami perubahan fungsi mayoritas merupakan ruangan servis, hal tersebut terjadi dikarenakan kegiatan WFH tidak mempengaruhi kegiatan-kegiatan servis seperti buang air, mandi, makan, mencuci pakaian dan menjemur pakaian. Sedangkan pada ruang tamu tidak terjadi perubahan dikarenakan ruang tamu hanya digunakan untuk menerima tamu pada sebelum WFH maupun saat WFH.

Ruangan yang mengalami perubahan fungsi yaitu penambahan fungsi ruangan adalah; (1) kamar tidur orang tua karena ada kegiatan tambahan yaitu menonton TV; (2) kamar tidur kakak laki-laki karena terdapat beberapa kegiatan tambahan seperti makan, menonton, online class dan olahraga; (3) kamar tidur adik perempuan karena juga terdapat beberapa kegiatan tambahan seperti makan, menonton dan olahraga.

Ruangan yang mengalami perubahan fungsi yaitu perubahan fungsi ruangan adalah ruang keluarga atau ruang TV yang dipakai sebagai ruang WFH bapak dan taman yang digunakan untuk kegiatan berkebun adik perempuan. Berasarkan hasil wawancara ruangan

baru yang perlu difasilitasi adalah untuk mewadahi kegiatan WFH bapak sehingga tidak menggeser fungsi ruang keluarga yang seharusnya berfungsi sebagai ruang untuk berkumpul dan menonton TV bersama keluarga. Sedangkan untuk aktivitas baru lain pada gambar 8 seperti; (1) kegiatan WFH kakak laki-laki; (2) kegiatan berolahraga kakak laki-laki; (3) kegiatan berolahraga adik perempuan; (4) dan kegiatan berkebun adik perempuan tidak memerlukan ruang baru dikarenakan sudah terwadahi dengan ruangan yang sudah ada.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Work From Home* berpengaruh terhadap perubahan fungsi dan kebutuhan ruangan pada studi kasus rumah Bapak Wahyu. Temuan penelitian perubahan fungsi ruangan pada saat WFH ada 5 yaitu; (1) kamar tidur orang tua; (2) kamar tidur kakak laki-laki; (3) kamar tidur adik perempuan; (4) ruang keluarga; (5) taman. Perubahan yang terjadi terbagi menjadi dua yaitu bertambahnya fungsi ruang dan berubahnya fungsi ruang. Temuan ruangan yang mengalami perubahan fungsi yaitu penambahan fungsi ruangan adalah; (1) kamar tidur orang tua karena ada kegiatan tambahan yaitu menonton TV; (2) kamar tidur kakak laki-laki karena terdapat beberapa kegiatan tambahan seperti makan, menonton, online class dan olahraga; (3) kamar tidur adik perempuan karena juga terdapat beberapa kegiatan tambahan

seperti makan, menonton dan olahraga. Sedangkan temuan yang mengalami perubahan fungsi yaitu perubahan fungsi ruangan adalah ruang keluarga atau ruang TV yang dipakai sebagai ruang WFH bapak dan taman yang digunakan untuk kegiatan berkebun adik perempuan. Sedangkan ruangan baru yang perlu difasilitasi adalah untuk mewadahi kegiatan WFH bapak sehingga tidak menggeser fungsi ruang keluarga yang seharusnya berfungsi sebagai ruang untuk berkumpul dan menonton TV bersama keluarga.

Saran untuk penelitian ini adalah untuk melanjutkan penelitian serupa dengan sampel yang lebih luas untuk memahami variasi dampak WFH. Desain rumah perlu disesuaikan untuk mendukung gaya hidup baru, dan solusi kreatif dapat diidentifikasi untuk mengakomodasi kebutuhan yang berkembang. Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan untuk menggali solusi desain yang lebih luas dan menyesuaikan arsitektur rumah dengan dinamika perubahan gaya hidup kerja di masa depan.

Daftar Pustaka

- [1] A. Yuanditasari, R. Andriani Nastiti, and A. Hadina Hasya, "ADAPTASI DESAIN INTERIOR DAN PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP RUMAH TINGGAL SELAMA KRISIS PANDEMI COVID-19," in *Prosiding SNADES 2021 - Kebangkitan Desain & New Media: Membangun Indonesia di Era Pandemi*, 2021, pp. 269–276.
- [2] P. U. Wasista, "Proyeksi Perubahan Kebutuhan Dan Fungsi Ruang Dalam Krisis Pandemi Covid-19," Denpasar: Jurusan Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, Inc. [Online]. Available: <https://isi-dps.ac.id/proyeksi-perubahan-kebutuhan-dan-fungsi-ruang/>
- [3] Anisa, F. Lissimia, R. Dewi Nur, and M. Binti Radin Mohd Mokhtar, "PERUBAHAN FUNGSI DAN BENTUK HUNIAN DI MASA PANDEMI," *Jurnal Arsitektur NALARs*, vol. 21, no. 2, pp. 85–96, 2022.
- [4] L. Liantama and R. Dahesihnsari, "GAMBARAN WORKPLACE WELL-BEING KARYAWAN YANG BEKERJA SECARA WORK FROM HOME PADA MASA PANDEMI COVID-19 JAKARTA," *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, vol. 11, no. 1, pp. 48–65, 2022.
- [5] R. D. Nurrahmada, H. E. Kusuma, and R. D. Aprilian, "EMPAT KELOMPOK PERUBAHAN KEGIATAN DAN PENYESUAIAN HUNIAN DI MASA PANDEMI COVID-19," *Tesa Arsitektur*, vol. 20, no. 2, pp. 135–147, 2022.
- [6] L. , J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya. Inc., 2007.
- [7] M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- [8] Suryono and M. D. Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- [9] N. Sudjana and R. Ibrahim, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Sinar Baru. Inc., 1989.
- [10] E. Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. Inc., 2015.
- [11] R. O. Santina, F. Hayati, and R. Oktarina, *ANALISIS PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI PERILAKU SIBLING RIVALRY ANAK USIA DINI*. Aceh: Universitas Bina Bangsa Getsempena. Inc., 2021.
- [12] A. R. Putra, P. Utari, and Sudarmo, *Adaptasi Komunikasi Keluarga dalam Masa Work from Home (WFH) ketika pandemic Covid-19: Temuan dan Implikasi*. Surabaya: Departement of Communication Science Faculty of Social and Political Sciences Sebelas Maret University Indonesia. Inc., 2023.
- [13] I. Hapsari, *KONFLIK PERAN GANDA DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PEKERJA YANG MENJALANI WORK FROM HOME SELAMA PANDEMI COVID-19*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Inc., 2020.
- [14] G. Adio, R. Maria, and N. Nurwati, "Analisis Pengaruh Peningkatan Jumlah Masyarakat Terkonfirmasi Covid-19 Terhadap Produktivitas Penduduk Yang Bekerja Di Jabodetabek. Analysis Of The Influence Of The Number Of Confirmed Communities Covid- 19 To The Productivity Of Community Working In Jabodetabek," *Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 3, no. 1, pp. 1–15, 2020.
- [15] S. R. Rejeki, F. Rahmi, and Y. Maputra, *Peran Work-Life Balance Terhadap Psychological Well-Being Pegawai yang Bekerja Selama New Normal Covid-19*. Padang: Universitas Andalas Program Studi Psikologi. Inc., 2021.
- [16] P. Mukti, R. Yuniaty, and R. B. Nugroho, "Keharmonisan Keluarga di Tengah Work From Home (WFH) di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*. Inc., 2023.